ISSN 2548-3005 (PRINT) ISSN 2655-6375 (ONLINE)

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN UNGKAPAN UNTUK MEMINTA DAN MEMBERI KEPASTIAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS MELALUI STRATEGI *PEER LESSONS* SISWA KELAS IX B SMP NEGERI 1 KECAMATAN SUKOREJO

RATNA JULAICHA, M.Pd.
SMPN1 Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo

ABSTRAK

Pemahaman Konsep merupakan istilah lain dari prestasi yaitu penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka nilai yang diberikan guru. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari daftar nilai diketahui bahwa pemahaman konsep siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris khususnya pada kompetensi dasar Mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional (*to get things done*) dan interpersonal (bersosialisasi). sangat rendah, yakni hanya 10 siswa dari 20 siswa yang dinyatakan tuntas belajar dan nilai rerata yang dicapai hanya 55,75. Hal semacam ini jika dibiarkan, maka akan membawa dampak yang fatal. Peneliti menganggap masalah tersebut merupakan sesuatu yang urgen. Pada kesempatan ini peneliti menawarkan strategi *Peer Lessons*. Apabila guru menerapkan model pembelajaran *Peer Lessons* diharapkan minimal 75% dari jumlah siswa terampil dalam Mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional (*to get things done*) dan interpersonal (bersosialisasi). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 6 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2 x 40 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrument tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep Mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional (*to get things done*) dan interpersonal (bersosialisasi) melalui metode *Peer Lessons* pada siswa Kelas IX B SMP Negeri 1 Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018. Peranan Strategi *Peer Lessons* dalam meningkatkan pemahaman konsep mata pelajaran Bahasa Inggris materi ajar Mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional (*to get things done*) dan interpersonal (bersosialisasi).ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score) yakni : pada siklus I 72,25; siklus II 75,25, dan siklus III 80,50. Selain itu juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar yaitu pada siklus I hanya 65,00%, siklus II meningkat menjadi 75,00%, pada siklus III terjadi peningkatan mencapai 100%.

Kata Kunci : hasil belajar. meminta dan memberi kepastian. *Peer Lessons*

PENDAHULUAN

Berbicara mengenai proses pembelajaran dan pengajaran yang sering membuat kita kecewa, apalagi dikaitkan dengan pemahaman siswa terhadap materi ajar. Walaupun demikian, kita menyadari bahwa ada siswa yang mampu memiliki tingkat hafalan yang baik terhadap materi ajar yang diterimanya, namun kenyataan mereka sering kurang memahami dan mengerti secara mendalam pengetahuan yang bersifat hafalan tersebut.

Sebagian besar siswa kurang mampu menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan/ dipublikasikan pada situasi baru. Demikian juga terjadi di kelas IX B tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini didukung adanya rendahnya mean skor yang dicapai yakni 55,75 dan persentase pencapaian ketuntasan belajar yakni hanya mencapai 50,00% saja yakni 10 siswa dari jumlah siswa di kelas seluruhnya 20 siswa.

Jika kenyataan ini dibiarkan, maka siswa akan semakin sulit untuk memperbaiki hasil belajarnya bahkan mungkin akan men-jadikan siswa semakin tidak suka pada pelajaran Bahasa Inggris. Sebagai upaya memecahkan permasalahan ini kami bawa dalam diskusi bersama 2 orang kolaborator. Berdasarkan pembicaraan kami bertiga, dapat ditarik suatu

kemungkinan penyebab rendahnya hasil belajar Bahasa Inggris siswa. Permasalahan itu muncul karena adanya pembelajaran konvensional yang selama ini dilaksanakan, tidak digunakannya berbagai teknik atau strategi dalam penyelesaian suatu masalah Mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional (*to get things done*) dan interpersonal (bersosialisasi). Kebiasaan yang dilakukan adalah guru memberi contoh penyelesaian kemudian siswa mengerjakan sesuai contoh, sehingga jika suatu saat siswa dihadapkan pada masalah yang agak berbeda, mereka akan mengalami kesulitan, apalagi kalau guru tidak mejelaskan langkah-langkah pengerjaannya.

Atas dasar hal tersebut, maka peneliti menawarkan suatu strategi *Peer Lessons* sebagai suatu strategi dalam Mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional (*to get things done*) dan interpersonal (bersosialisasi). Strategi *Peer Lessons* ini dapat memberikan gambaran secara konkret tentang masalah Mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional (*to get things done*) dan interpersonal (bersosialisasi).

Penerapan strategi *Peer Lessons* pada materi ajar Mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional (*to get things done*) dan interpersonal (bersosialisasi), penulis sangat optimis mampu meningkatkan aktivitas belajar Bahasa Inggris siswa sekaligus meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam Mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional (*to get things done*) dan interpersonal (bersosialisasi) pada siswa kelas IX B dalam pembelajaran.

Pengertian Strategi Pembelajaran *Peer Lessons*

Strategi *Peer Lessons* merupakan salah satu strategi dalam *Active Learning* yang mengembangkan *Peer Teaching* dalam kelas, seluruh tanggung jawab untuk mengajar para peserta didik sebagai anggota kelas. (Silberman, Melvin, 2006:185).

Prosedur Strategi *Peer Lessons*

Penerapan strategi *Peer Lessons* memiliki langkah-langkah sebagai berikut : 1) Bagilah siswa menjadi sub-sub kelompok. Buatlah sub-sub kelompok dengan jumlah yang sesuai dengan topik yang akan diajarkan; 2) Beri tiap kelompok sejumlah informasi, konsep, atau keterampilan untuk diajarkan kepada siswa lain; 3) Topik yang anda berikan kepada siswa harus saling berkaitan; 4) Perintahkan tiap-tiap kelompok untuk menyusun cara dalam menyajikan atau mengajarkan topik mereka kepada siswa lain. Sarankan mereka untuk menghindari cara mengajar sistem ceramah atau semacam pembacaan laporan. Doronglah mereka untuk menjadikan pengalaman belajar sebagai pengalaman yang aktif bagi siswa; 5) Kemukakan beberapa saran berikut ini: a) Sediakan media visual, b) Buatlah demonstrasi, c) Gunakan contoh dan atau analogi untuk mengemukakan poin-poin pengajaran, d) Lihatlah siswa melalui diskusi, e) Beri kesempatan siswa untuk mengajukan pertanyaan; 6) Berikan waktu untuk merencanakan dan mempersiapkan *Peer Lessons*; 8) Kemudian perintahkan kelompok untuk menyajikan pelajaran mereka. Beri tepuk tangan atas usaha mereka.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Ungkapan untuk Meminta dan Memberi Kepastian pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris melalui Strategi *Peer Lessons* Siswa Kelas IX B SMP Negeri 1 Kecamatan Sukorejo" dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kecamatan Sukorejo SMP Negeri 1 Kecamatan Sukorejo terletak di Jalan Raya Sukorejo-Danyang Desa Gelang Lor Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo. Subyek pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa Kelas IX B SMP Negeri 1 Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo pada semester I Tahun Pelajaran 2017/2018, sejumlah 20 siswa.

Rancangan Penelitian

Perencanaan, Persiapan yang dilakukan sehubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas pada kesempatan kali ini meliputi : 1) Penetapan pemahaman konsep awal; 2) Pelaksanaan tes diagnostik; 3) Pembenahan Rencana Pembela-

jaran; 4) Persiapan peralatan yang diperlukan dalam proses pembelajaran dalam rangka pelak-sanaan penelitian tindakan kelas, yang terkait dengan kegiatan perbaikan; 5) Penyusunan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang akan dicobakan; 6) Perbaikan instrumen yang dilakukan dengan teman, guru di sekolah tempat penelitian; 7) Perbaikan alat evaluasi

Pelaksanaan Tindakan, Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan perlakukan tindakan, yaitu uraian terperinci terhadap tindakan yang akan dilakukan, cara kerja tindakan perbaikan, dan alur tindakan yang akan diterapkan yakni alur penerapan strategi model *Peer Lessons*

Observasi, Observasi mencakup uraian tentang alur perekaman dan penafsiran data mengenai proses dan hasil dari penerapan kegiatan perbaikan yang dipersiapkan.

Refleksi, Refleksi menguraikan tentang analisis terhadap hasil pengamatan yang berkenaan dengan proses dan akibat tindakan perbaikan yang akan dilakukan.

Pengumpulan Data

Data tentang pemahaman konsep siswa dalam Mengungkapkan makna dalam percaka-pan transaksional (*to get things done*) dan interpersonal (bersosialisasi) diambil dari penilaian hasil belajar dengan menggunakan tes tulis dan tes uji petik kerja prosedur. Data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembela-jaran dan data aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Data tentang respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket.Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas guna memperoleh data adalah tes dan non tes. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar, sedangkan jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis dan tes uji petik kerja prosedur. Instrumen non tes yang digunakan berbentuk observasi, wawancara, dan jurnal.

Analisis Data

Sehubungan dengan teknis analisis data, dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan analisis deskripsi. Sebagai upaya dalam menganalisis tingkat pemahaman konsep siswa dalam menguasai materi ajar Mengung-kapkan makna dalam percakapan transaksional (*to get things done*) dan interpersonal (bersosialisasi), maka setelah pembelajaran berlangsung dilakukan analisa secara deskriptif.

Indikator Kinerja

Siswa dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran jika 75% siswa termasuk dalam kategori Baik atau lebih. Guru dikatakan mam-pu melaksanakan pembelajaran jika telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Penerapan strategi model *Peer Lessons* dikatakan berhasil jika siswa memberi respon positif terhadap penggunaan. Siswa dikatakan telah tuntas belajar Bahasa Inggris tentang materi Mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional (*to get things done*) dan interpersonal (bersosialisasi) jika telah memperoleh nilai 75. Pembelajaran dikata-kan berhasil jika 75% siswa telah mencapai nilai di atas tingkat ketuntasan minimal. Siklus dalam pelaksanaan penelitian ini akan dihentikan jika siswa yang mencapai ketuntasan belajar Bahasa Inggris telah mencapai 75% atau lebih.

HASIL

Hasil Penelitian

Bertumpu hasil observasi lapangan pemahaman konsep terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas IX B pada kompetensi dasar Mengungkapkan makna dalam percaka-pan transaksional (*to get things done*) dan interpersonal (bersosialisasi), saat ini masih jauh dari standar ketuntasan belajar minimal yang ditetapkan. Sedangkan harapan hasil belajar telah mencapai ketuntasan dalam belajar Bahasa Inggris adalah 75. Namun kenyataan di lapangan berdasarkan dokumen yang ada bahwa pencapaian ketuntasan belajar Bahasa Inggris pada kompetensi dasar Mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional (*to get things done*) dan interpersonal (bersosialisasi) hanya 50,00%. Dengan mean skor yang telah dicapai 55,75. Ditengarai munculnya permasalahan ini karena masih diterapkannya pembelajaran secara konvensional dengan iklim pembelajaran kurang

kondusif serta materi ajar kurang kontekstual.

Dalam diskusi bersama 2 orang kolaborator berdasarkan pembicaraan kami bertiga, sebagai upaya memecahkan permasalahan ini, dapat ditarik suatu kemungkinan penyebab rendahnya pemahaman konsep belajar Bahasa Inggris. Permasalahan ini muncul karena adanya pembelajaran konvensional yang selama ini dilaksanakan, tidak digunakannya berbagai strategi dalam penyelesaian suatu masalah Mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional (*to get things done*) dan interpersonal (bersosialisasi). Kebiasaan yang dilakukan adalah guru menyajikan materi dengan ceramah tanpa diikuti contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga jika suatu saat siswa dihadapkan pada masalah yang agak berbeda, mereka akan mengalami kesulitan. Atas dasar hal tersebut, maka peneliti menawarkan suatu strategi yang menuntut keaktifan siswa secara langsung dalam proses pembalajaran strategi *Peer Lessons* memberikan pengalaman nyata kepada para siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Sehingga secara kese-luruhan penelitian dilaksanakan dalam 6 pertemuan. Secara terperinci, seluruh rangkaian pelaksanaan penelitian dengan hasilnya adalah sebagai berikut :

Hasil Penelitian Siklus I

Perencanaan, 1) Menyusun Silabus Pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 4) Menyiapkan Lembar Observasi; 5) Membuat Pedoman wawancara, untuk mengetahui respon siswa setelah pembelajaran dan respon guru terhadap proses penelitian; 6) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan Tindakan, Pertemuan pertama dikumpulkan data berupa pemahaman konsep siswa dalam materi ajar Menggunakan ungkapan untuk meminta kepastian. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa. Pertemuan kedua dikumpulkan data berupa hasil belajar siswa dalam Menggunakan ungkapan untuk memberi kepastian. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa.

Observasi, Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk menge-tahui hasil belajar siswa dalam Mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional (*to get things done*) dan interpersonal (bersosialisasi). Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Pada saat proses pembelajaran berlang-sung aktivitas siswa dicatat dengan mengguna-kan jurnal atau catatan lapangan, agar menda-patkan temuan-temuan yang lebih obyektif sehingga memperoleh data yang terpercaya.

Adapun hasil tes Bahasa Inggris Siklus I sebagai berikut : 1 siswa mendapat skor 60; 4 siswa mendapat skor 65; 2 siswa mendapat skor 70; 11 siswa mendapat skor 75; dan 2 siswa mendapat skor 80. Skor rata-rata 72,25. Siswa tuntas 13 (65,00%). Siswa tidak tuntas 7 (35,00%).

Proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar obser-vasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam Mengungkapkan makna dalam percaka-pan transaksional (*to get things done*) dan interpersonal (bersosialisasi). Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori kurang.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa prestasi belajar yang menggambarkan kemampuan Mengung-kapkan makna dalam percakapan transaksional (*to get things done*) dan interpersonal (bersosialisasi) terendah adalah 60 sedangkan tertinggi 80. Skor rata-rata siswa adalah 72,25 dengan tingkat ketuntasan 65,00%. Berarti terdapat 13 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional (*to get things done*) dan inter-personal (bersosialisasi) masih tergolong cukup dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Refleksi, Mengacu pada hasil analisis observasi pada siklus pertama penelitian diperoleh hasil sebagai berikut. 1) Sudah ada kemajuan terhadap keaktifan siswa. Hal ini terlihat ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal.

Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% atau dalam kategori baik. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus berikutnya; 2) Persentase ketuntasan belajar pemahaman konsep siswa mata pelajaran Bahasa Inggris pada materi ajar Mengung-kapkan makna dalam percakapan transaksional (*to get things done*) dan interpersonal (berso-sialisasi), sudah mengalami kemajuan dari 50,00% menjadi 65,00% dengan mean skor semula 55,75 meningkat menjadi 72,25 namun kemajuan ini masih relatif kecil, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan belajar Bahasa Inggris. Tetapi sebenarnya dengan kenaikan 16,50% pada aspek pemahaman konsep itu sudah lumayan, berarti dari 20 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 13 siswa; 3) Aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah strategi *Peer Lessons*. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Hasil Penelitian Siklus II

Perencanaan, Materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus I kemudian dilanjutkan pada materi selanjutnya yaitu Menggunakan ungkapan untuk memberi keraguan / ketidakpastian. Pada pertemuan keempat siswa melakukan observasi.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus II ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang pema-haman konsep. Pelaksanaan pada pertemuan ketiga dan keempat sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Sebagai hasil dari imple-mentasi tindakan dan observasi, diperoleh hasil penelitian pada Hasil Tes Bahasa Inggris Siklus II sebagai berikut : 5 siswa mendapat skor 70; 10 siswa mendapat skor 75; 4 siswa mendapat skor 80; dan 1 siswa mendapat skor 85. Skor rata-rata 75,25. Siswa tuntas 15 (75,00%). Siswa tidak tuntas 4 (25,00%).

Proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam Mengungkapkan makna dalam perca-kapan transaksional (*to get things done*) dan interpersonal (bersosialisasi). Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori kurang.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa prestasi belajar yang menggambarkan kemampuan Mengung-kapkan makna dalam percakapan transaksional (*to get things done*) dan interpersonal (bersosia-lisasi) terendah adalah 70 sedangkan tertinggi 85. Skor rata-rata siswa adalah 75,25 dengan tingkat ketuntasan 75,00%. Berarti terdapat 15 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional (*to get things done*) dan interpersonal (bersosialisasi) masih tergolong cukup tetapi sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Refleksi, Berdasarkan hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut : 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sebagian besar siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum luar biasa. Kemajuan tersebut mendekati target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitas tergolong dalam kategori baik. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikut-nya; 2) Pemahaman konsep siswa dalam Mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional (*to get things done*) dan interpersonal (bersosialisasi), sudah mengalami kemajuan dari mean skor yang dicapai pada siklus sebelumnya 72,25 meningkat menjadi 75,25 namun kemajuan ini masih relatif kecil, mengingat indikator keberhasilan yang ditetap-kan adalah 75. Sedangkan persentase ketuntasan meningkat menjadi 75,00% dibanding siklus sebelumnya 65,00%. Tetapi sebenarnya dengan kenaikan 10,00% itu sudah lumayan, berarti dari 20 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 15 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat,

karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah strategi *Peer Lessons*. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi peru-bahan-perubahan sesuai masukan dari obsever.

Hasil Penelitian Siklus III

Perencanaan, Materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pada siklus II kemudian dilanjutkan pada materi lanjutan. Pada siklus III pertemuan keenam, siswa melakukan unjuk kerja Memberi respon terhadap ungkapan menanggapi keraguan.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus III ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang hasil belajar Bahasa Inggris. Pelaksanaan pada pertemuan kelima dan keenam sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Pada siklus III ini didapat-kan data hasil penelitian pada Hasil Tes Bahasa Inggris Siklus III sebagai berikut : 5 siswa mendapat skor 75; 10 siswa mendapat skor 80; 3 siswa mendapat skor 85; dan 2 siswa men-dapat skor 90. Skor rata-rata 80,50. Siswa tuntas 20 (100,00%). Siswa tidak tuntas 0 (0,00%).

Gambaran secara umum, hasil dari observasi dan catatan peneliti selama kegiatan penelitian berlangsung, menunjukkan bahwa *Peer Lessons* memiliki efek positif terhadap motivasi belajar siswa, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Kelas IX B Semester I SMP Negeri 1 Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo dalam kegiatan belajar mata pelajaran Bahasa Inggris kompetensi dasar Mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional (*to get things done*) dan interper-sonal (bersosialisasi). Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelaja-ran pada tahap siklus III, dapat dicatat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan *Peer Lessons* yang disampaikan oleh peneliti.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa prestasi belajar yang menggambarkan kemampuan Mengung-kapkan makna dalam percakapan transaksional (*to get things done*) dan interpersonal (berso-sialisasi) terendah adalah 75 sedangkan tertinggi 90. Skor rata-rata siswa adalah 80,50 dengan tingkat ketuntasan 100%. Berarti terdapat 20 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional (*to get things done*) dan interpersonal (bersosialisasi) sudah tergolong baik dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu siklus dihentikan.

Refleksi, Berdasarkan hasil analisis dari pengamatan pada siklus ketiga penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan siswa sudah mengalami kemajuan pesat dengan indikator bahwa siswa sudah mampu belajar, di samping itu siswa sudah berani mengemukakan pendapat. Dari data tercatat ada 15 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 20 siswa di kelas IX B. Jika dihitung persentasenya berarti 75,00% siswa termasuk dalam kategori baik sehingga dengan target 75% dapat dikatakan bahwa pada siklus III ini telah berhasil; 2) Pemahaman konsep siswa dalam Mengungkapkan makna dalam perca-kapan transaksional (*to get things done*) dan interpersonal (bersosialisasi) sudah mengalami kemajuan, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rerata kelas, pada siklus II mencapai 75,25 pada siklus III meningkat menjadi 80,50. Peningkatan ini sudah jauh melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. Adapun persentase siswa yang mencapai ketuntasan pada siklus II 75,00% dan pada siklus III meningkat menjadi 100%. Dengan kenaikan 25,00% itu sangat drastis, berarti dari 20 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 20 siswa atau keseluruhan siswa kelas IX B; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah strategi *Peer Lessons.*

Deskripsi Data Penelitian

Untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik data, maka pada bagian ini disajikan data berupa rekapitulasi hasil tes Bahasa Inggris setiap siklus, rentang skor, skor tertinggi, skor terendah, harga rerata (mean) untuk semua siklus penelitian.

Siklus I, Rentang skor yang ditetapkan pada siklus I ini antara 1 sampai 100. Berdasarkan data yang terkumpul diperoleh skor terendah 60 dari skor terendah yang mungkin diperoleh sebesar 0.

Skor tertinggi 80 dari skor tertinggi yang mungkin diperoleh sebesar 100 dengan rerata 72,25. Kumulatif ketuntasan minimal pada siklus I ini ditetapkan 75%. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar Mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional (*to get things done*) dan interpersonal (bersosialisasi) pada siklus I ini sebesar 65,00% sedangkan siswa yang dinyatakan tidak tuntas belajar sebesar 35,00%.

Siklus II, Rentang skor yang ditetapkan pada siklus II ini dari 0 sampai 100. atas dasar data yang terkumpul, maka diperoleh skor terendah 70 dari skor yang terendah mungkin diperoleh 0, dan skor tertinggi 85 dari skor tertinggi yang mungkin diperoleh 100, dengan rerata 75,25. Persentase kecenderungan ketuntasan belajar Bahasa Inggris pada siklus II ini adalah 75,00% dan tingkat ketidaktuntasan sebesar 25,00%.

Siklus III, Pada siklus III ini peneliti telah menetapkan rentang skor dari 0 hingga 100. Atas dasar data hasil penelitian yang terkumpul, diperoleh skor terendah 75 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar 0, dan skor tertinggi 90 dari skor tertinggi yang mungkin diperoleh sebesar 100. Dari hasil analisis data penelitian diperoleh harga rerata (Mean) = 80,50. Persentase kecenderungan ketuntasan belajar Bahasa Inggris pada siklus III ini menunjukkan bahwa 100% dinyatakan tuntas, dan sisanya 0% dinyatakan tidak tuntas.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif secara umum dapat dilihat dari hasil penelitian tentang hasil belajar Bahasa Inggris pada siklus I berada kategori rendah, sehingga dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa berpemahaman konsep rendah dalam hal belajar Bahasa Inggris. Di samping itu siswa sama sekali belum memahami cara belajar Bahasa Inggris yang baik, serta belum memahami kriteria penilaian Bahasa Inggris, yang meliputi: (1) Menyiapkan bahan dan peralatan (2) Melakukan kegiatan dengan prosedur yang benar; (3) Ketepatan Mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional (*to get things done*) dan interpersonal (bersosialisasi); (4) Ketepatan keterangan dan normalisasi, (5) Kerapian dan kebersihan.

Adapun hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa siswa yang termasuk kategori tinggi 25,00%. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwas sebagian besar siswa memiliki pemahaman konsep cukup, atau dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa cukup dapat belajar Bahasa Inggris. Peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris pada siswa ini dimugkinkan karena strategi yang digunakan guru selalu bervariasi sehingga dapat menarik perhatian siswa, serta adanya keseriusan dan ketekunan siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris.

Pada siklus III diperoleh hasil yang menunjukkan kategori pemahaman konsep siswa dalam belajar Bahasa Inggris dalam kategori tinggi. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa mampu belajar Bahasa Inggris dengan baik. Atau dapat diartikan bahwa pemahaman konsep siswa dalam belajar Bahasa Inggris tinggi. Tidak ada siswa atau sebesar 0% yang belum dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris dengan baik. Semua siswa sudah maksimal meningkatkan hasil belajar mereka.

Tingginya peningkatan pemahaman konsep siswa dalam belajar Bahasa Inggris disebabkan siswa telah memiliki respon yang positif terhadap pelajaran Bahasa Inggris yang ditunjang dengan adanya rincian kegiatan pembelajaran yang menyenangkan disertai penggunaan strategi *Peer Lessons*.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa stratgei *Peer Lessons* dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman kosep dalam belajar Bahasa Inggris tentang Mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional (*to get things done*) dan interpersonal (bersosialisasi) pada khususnya dan prestasi belajar Bahasa Inggris pada umumnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Atas dasar masalah, hipotesis tindakan, serta temuan hasil penelitian tindakan yang telah dikemukakan pasda bagian terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: “Pemahaman konsep dalam belajar Bahasa Inggris tentang Mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional (*to get things done*) dan interpersonal (bersosialisasi) dapat ditingkatkan melalui penggunaan strategi *Peer Lessons*”.

Deskripsi analisis data yang berkaitan dengan penggunaan strategi *Peer Lessons*

membuktikan bahwa pemahaman konsep Bahasa Inggris tentang Mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional (*to get things done*) dan interpersonal (bersosialisasi) menga-lami peningkatan yang positif, pada siklus awal terbukti pemahaman konsep Mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional (*to get things done*) dan interpersonal (bersosialisasi) berada pada kategori rendah, dan pada siklus terakhir berada pada kategori tinggi.

Demikian juga tentang tingkat ketuntasan belajar Bahasa Inggris, pada siklus pertama hanya 13 orang siswa yang dinyatakan tuntas belajar, namun pada akhirnya di siklus terakhir semua siswa dari jumlah keseluruhan siswa kelas IX B sejumlah 20 siswa mampu memenuhi standar ketuntasan belajar Bahasa Inggris dalam arti sebagian besar siswa dinyatakan tuntas belajar. Dengan demikian telah terbukti bahwa siswa mampu belajar Bahasa Inggris dengan baik, dan hasil kerjanya memenuhi kriteria penilaian Bahasa Inggris.

Saran

Guru : Hendaknya guru bersedia mencoba menerapkan strategi yang bervariasi khususnya strategi *Peer Lessons* dalam proses pembe-lajaran Bahasa Inggris. Jika guru berkenan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris melalui *Peer Lessons* maka disarankan agar berusaha mengembangkan sendiri bentuk penerapannya karena lebih sesuai dengan situasi dan kondisi kelas yang dibinanya.

Kepala Sekolah : Kepala sekolah hendaknya lebih mendorong agar guru yang dipimpinnya melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan berupaya melakukan perubahan-perubahan ter-hadap strategi, pengembangan materi pembela-jaran, dan srtrategi yang digunakan. Sebab hanya dengan jalan inilah antinya para guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang pada akhirnya bermuara pada meningkatnya hasil belajar siswa. Apabila para guru telah berhasil menciptakan strategi pembelajaran yang menarik, niscaya para siswa akan memiliki respon yang positif, dan motivasi belajar yang tinggi demi meraih cita-citanya kelak di kemudian hari.

Peneliti Lanjutan : Para peneliti lanjutan yang tertarik untuk mengadakan penelitian Tindakan Kelas dengan masalah dan tindakan penelitian yang relevan dengan Penelitian Tindakan Kelas ini, disarankan agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut: 1) Perlu menyesuaikan kelua-san, kedalaman materi, dan strategi dengan tingkat kematangan siswa, dan alokasi waktu yang tersedia; 2) Rencana Pelaksanaan Pembe-lajaran yang akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan tindakan perlu disusun secara cermat dengan mempertimbangkan pengalama dan karakteristik siswa, pemahaman konsep, dan pemahaman guru terhadap fungsi dan perannya dalam Penelitian Tindakan Kelas, serta perlu dilakukan uji coba terlebih dahulu oleh guru yang bersangkutan; 3) Agar pada saat tindakan dilaksanakan tidak mengalami kesuli-tan dan tidak sampai terjadi tidak tepat sasaran maka dihimbau pemantauan dan pengukuran terhdap fokus penelitian dipersiapkan secara matang.

DAFTAR PUSTAKA

BSNP. 2007. *Model Penilaian Kelas*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen Depdiknas

BSNP. 2007. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen Depdiknas.

Ghony, Djunaidi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang : UIN Malang Press.

Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Nasution. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Silberman, Nelvin. 1996. *Active Learning.* Boston : Trustco.

Uno, Hamzah. 2006. *Strategi Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : PT Bumi Aksara.